

BAB III

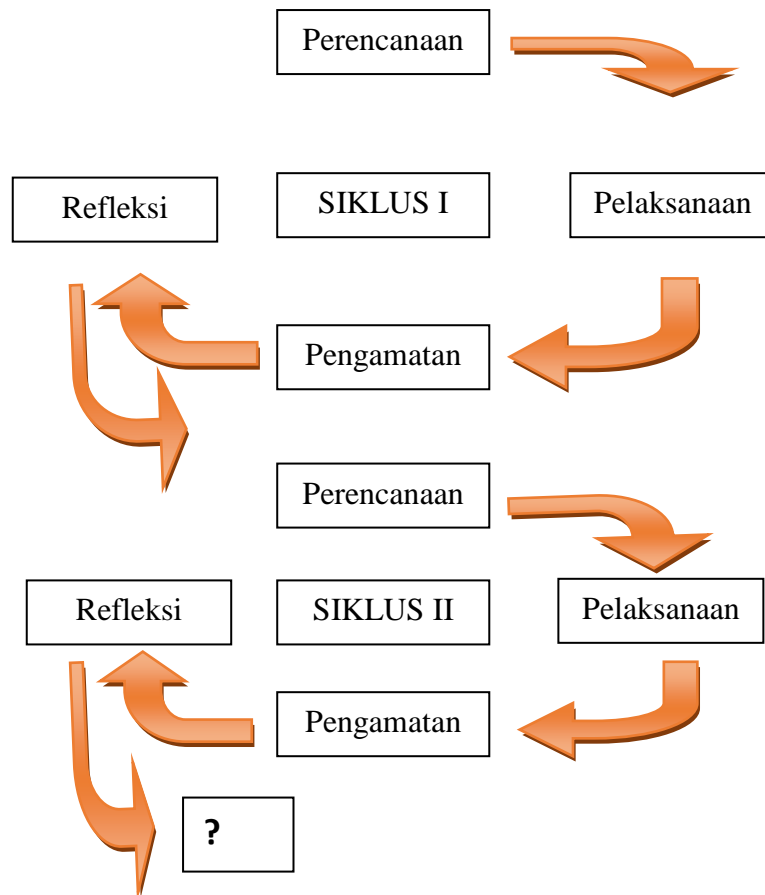
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 14 Bandung. SMP Negeri 14 Bandung ini terletak di jalan Lapangan Supratman No. 08 Bandung. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII yaitu Bapak Edi Suroso. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A berjumlah 36 orang, yaitu terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas VIII-A karena di kelas ini di temukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas VIII-A.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan dan mengacu kepada model Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2010:16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa putaran siklus dalam empat bulan penelitian di lapangan. Setiap siklus akan dijelaskan dibawah ini. penelitian ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif yang ditekankan kepada upaya merefleksi diri yang akan dilakukan bersama-sama peneliti dengan siswa, dan antar guru dan peneliti, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 14 Bandung. Rencana Tindakan dapat digambarkan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Langkah-langkah PTK Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2010:16)

Dari bagan 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan pra observasi.

Adapun rencana yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi di beberapa kelas.
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- g. Menentukan materi yang sesuai dengan media pembelajaran visual grafis agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan pemahaman konsep materi pembelajaran IPS oleh siswa.
- h. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS.
- i. Konsultasi dengan guru mitra.
- j. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
- k. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Aksi adalah kegiatan inti yang akan dilaksanakan dengan penerapan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya untuk memanfaatkan media pembelajaran visual grafis untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dikelas VIII-A SMP Negeri 14 Bandung.

Adapun peneliti akan melaksanakan langkah-langkah aksi atau tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dalam pembelajaran IPS pada pertemuan pertama dan kedua.
- c. Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam dan mencatat aktivitas siswa ketika diterapkan media pembelajaran visual grafis dalam proses pembelajaran IPS.
- e. Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- f. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dalam pembelajaran IPS.
- g. Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
- h. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksakannya aksi. Dalam tahap observasi ini peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi yang telah disiapkan meliputi: 1) fokus aktivitas siswa dikelas yaitu pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dan peningkatan pemahaman konsep siswa. 2) fokus aktivitas guru yakni saat kegiatan saat

pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dilakukan. 3) catatan lapangan dan wawancara dengan siswa. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan observasi (pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti).
- b. Mengamati kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dengan pokok bahasan.
- c. Mengamati kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dengan kaitan terhadap materi yang ada.
- d. Mengamati kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran visual grafis dalam mata pelajaran IPS.
- e. Mengamati perubahan tumbuhnya keterampilan untuk mengemukakan suatu konsep untuk dijelaskan berdasarkan pemahaman siswa dengan pemanfaatan
- f. media pembelajaran visual grafis dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi

Refeksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan.
- b. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan menggunakan pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam mengungkap masalah-masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1997:18) pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Wiriadmadja (2005: 11) adalah: “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriadmadja, pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian dengan melakukan PTK pada umumnya sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dikelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam PTK ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar siswa

dikelas VIII-A, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS, melalui pemanfaatan media pembelajaran visual grafis.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi :

1. Media Grafis dalam pembelajara IPS. menurut Webster (dalam Tafsir, A dkk 2012:40) mendefinisikan *graphics* sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama penggambaran mekanik. Dalam pengertian media visual, istilah *graphics* adalah material yang mempunyai arti yang luas, bukan hanya sekedar menggambar. Dalam bahasa Yunani, Graphikos mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis. Sebagai kata sifat, graphic diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif.

Adapun pembelajaran IPS menurut Sapriya *at all* (2008: 2) salah satu jenis program studi, dan juga sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti Tata Negara, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.

Berikut tahapan yang akan dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Visual Grafis diantaranya:

1. Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini yaitu melakukan kegiatan:

 - a. Menentukan tema permasalahan sesuai dengan kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
 - b. Membentuk kelas menjadi enam kelompok yang terdiri dari enam orang secara heterogen.

- c. Melakukan pendalaman materi melalui kegiatan mencari sumber-sumber referensi yang sesuai dengan permasalahan dan tema yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan:

- a. Setting kelas dibentuk agar setiap kelompok duduk secara bersama-sama dalam mengamati Grafis.
- b. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengamati Gambar yang diberikan sesuai dengan tema masing-masing yang sedang dibahas.
- c. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan tema yang mereka bahas dan amati dengan kelompok masing-masing.
- d. Peran guru untuk mengatur penuh terlaksananya proses diskusi sehingga siswa terlibat secara aktif.
- e. Kegiatan presentasi diakhiri apabila siswa telah cukup dalam menjelaskan tema yang mereka bahas.
- f. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengomentari proses pelaksanaan jalannya diskusi.
- g. Guru memberikan komentar, penguatan dan proses penguatan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung untuk dijadikan sebagai proses perbaikan siswa dalam pelaksanaan selanjutnya.

3. Pembuatan Laporan

Kegiatan dalam membuat laporan ini setiap kelompok akan diminta untuk membuat hasil laporan diskusi kelompok dengan memanfaatkan media pembelajaran visual grafis yang telah disediakan. Hasil pembuatan laporan ini pun dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

Meningkatkan pemahaman konsep dalam IPS ini yang dimaksud pada penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan media grafis disederhanakan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Membagi kelompok diskusi. Siswa diarahkan untuk mencari teman kelompok untuk berdiskusi serta duduk dengan masing-masing kelompoknya selama proses pembelajaran IPS.
- b. Pembagian Grafis. Siswa diberi grafis sesuai dengan tema masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya.
- c. Kegiatan mengamati grafis. Siswa diarahkan untuk dapat mengamati grafis yang telah disediakan guru, untuk mengembangkan setiap ide atau gagasannya kemudian saling bekerja sama untuk berdiskusi dalam mengamati grafis yang telah diberikan sesuai dengan tema masing-masing. Kemudian siswa dapat mempresentasikannya dengan gaya dan pemahaman yang mereka miliki.
- d. Kemudian siswa diarahkan untuk membuat laporan dari hasil kegiatan presentasi yang telah dilakukan sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Indikator-indikator dalam meningkatkan pemahaman konsep materi dalam pembelajaran IPS siswa untuk mampu berpikir secara mandiri menurut grafis yang telah mereka diskusikan dari hasil kegiatan pengamatan dan observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Pemahaman konsep menurut Mastie dan Johnson (dalam Yuliyana, 2007:13) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, mengenali sesuatu yang dinyatakan dengan kata-kata yang berbeda yang terdapat dalam buku teks, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, dan grafik. Sedangkan Skell (Sapriya, 2007:37) menyatakan bahwa konsep merupakan sesuatu yang tersimpan dalam benak atau pemikiran manusia berupa ide atau gagasan. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami, mengerti, dan mengetahui benar semua konsep, serta dapat mendeskripsikannya gagasannya dengan kata-kata sendiri.

Adapun indikator dari Kemampuan pemahaman konsep ini dapat dibagi menjadi 3 aspek pemahaman (Bloom, 1979).

a. Translasi (kemampuan menterjemahkan)

Translasi merupakan pengalihan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri atau pengalihan dari konsep abstrak ke suatu model atau symbol yang dapat mempermudah orang untuk mempelajarinya.

Bloom (1979:92) mengemukakan indikator pencapaian kemampuan translasi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menterjemahkan suatu masalah yang diberikan dengan kata-kata abstrak menjadi kata-kata konkrit. Kemampuan ini meliputi:
 - a) Kemampuan menterjemahkan suatu masalah menggunakan bahasa sendiri.
 - b) Kemampuan menterjemahkan suatu uraian panjang menjadi suatu laporan singkat.
 - c) Kemampuan menterjemahkan suatu prinsip umum dengan memberikan ilustrasi atau contoh.
 - 2) Kemampuan menterjemahkan hubungan yang terkandung dalam bentuk simbolik
 - a) Kemampuan menerjemahkan hubungan yang digambarkan dalam bentuk simbolik.
 - b) Kemampuan menerjemahkan konsep ke dalam suatu visual.
 - c) Kemampuan untuk mengeluarkan pernyataan dari data hasil observasi.
- b. Interpretasi (kemampuan menafsirkan)

Pemahaman interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Kemampuan menafsirkan meliputi pernyataan dan penataan kembali. Dengan kata lain menghubungkan bagian-bagian yang diketahui berikutnya.

Dalam hubungannya dengan pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS, pemahaman interpretasi berkaitan dengan pemahaman siswa dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada pada gambar dengan tepat. Terdapat beberapa kemampuan menafsirkan diantaranya (Bloom, 1979:94):

- 1) Kemampuan memahami dan menginterpretasikan berbagai bacaan secara dalam dan jelas.
- 2) Kemampuan untuk membedakan membenaran atau penyangkalan suatu kesimpulan yang digambarkan oleh suatu data.
- 3) Kemampuan untuk menafsirkan berbagai data sosial.
- 4) Kemampuan untuk membuat batasan yang tepat ketika menafsirkan suatu data.

c. Ekstrapolasi (kemampuan meramalkan)

Pemahaman ekstrapolasi adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian bukan hanya mengetahui sifatnya mengingat saja tetapi mampu mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi serta mampu mengaplikasikannya.

Terdapat beberapa dalam proses mengekstrapolasi diantaranya (Bloom, 1979:96):

- 1) Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang rumit.
- 2) Kemampuan menggambarkan kesimpulan dan menyatakan secara efektif.
- 3) Kemampuan menyisipkan suatu data dalam sekumpulan data dilihat dari kecenderungannya.
- 4) Kemampuan untuk memperkirakan konsekuensi dari suatu bentuk komunikasi yang digambarkan.
- 5) Kemampuan untuk membedakan konsekuensi yang mempunyai peluang kebenaran rendah dan tinggi.
- 6) Kemampuan membedakan nilai pertimbangan dari suatu prediksi.

E. Instrumen penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep materi pembelajaran IPS melalui pemanfaatan media pembelajaran visual grafis. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan instrumen dalam penelitian ini. Oleh karena itu instrumen dalam penelitian ini yaitu manusia atau siswa yang dijadikan objek dalam pengumpulan semua data yang diperlukan dilapangan. Selain itu diperlukan beberapa perangkat penelitian lain, yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi kreativitas melalui pemanfaatan media pembelajara visual grafis dilakukan untuk melihat kemampuan pemahaman konsep materi siswa melalui kegiatan diskusi dengan gambar dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (v) pada kreativitas melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan media pembelajaran visual grafis dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar dengan keterlaksanaan di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan kualitas pembelajaran guru di kelas. Observasi siswa pada saat pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya atau dalam situasi buatan. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan belajar siswa di dalam kelas selama kegiatan tindakan dilaksanakan.

Pedoman observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran visual grafis. Lembar observasi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Lembar observasi yang digunakan adalah

lembar observasi proses pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh observer saat pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Wawancara

Menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang media pembelajaran visual grafis. Wawancara ditujukan pada guru dan siswa. Di dalam wawancara digunakan pedoman wawancara, baik untuk guru maupun siswa, dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai apa yang diteliti. Wawancara dengan siswa dan guru ini berguna untuk mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan terutama yang berkaitan dengan berbagai aktivitas siswa dan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui minat dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

3. *Essay Test*

Menurut Arifin (2012: 125) tes uraian adalah butir soal berbentuk pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan tugas harus dilakukan dengan cara mengemukakan pikiran peserta didik. Menurutny disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-kata sendiri. Berdasarkan pendapat di atas, bentuk tes uraian dapat diklasifikasikan ke dalam dua tipe yaitu tes uraian bebas (*extended response*) dan tes uraian terbatas (*restricted response*). Perbedaan dua tipe tes uraian ini adalah atas dasar besarnya kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk menulis dan menyatakan jawaban. Tes uraian bebas memberikan kebebasan yang lebih besar daripada uraian terbatas. Tes pemahaman konsep berbentuk pilihan ganda dan uraian digunakan untuk mengevaluasi pemahaman konsep pada materi ajar IPS, tes ini dilakukan sebanyak siklus yang akan dilakukan yaitu dilakukan pada pertemuan ke dua pada setiap siklus. Hasil tes ini digunakan untuk menghitung rata-rata dan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar belakang atau settingan yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan yang penting kepada penelitiannya, yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusia yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu. Pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan data-data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Wulandari (2013:58) Teknik observasi merupakan teknik yang menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, seperti cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual grafis dan kegiatan pembelajaran dikelas ketika sedang berdiskusi mengamati gambar. Alasan melakukan observasi yaitu dapat menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan, dan dapat menjawab pertanyaan dari hal yang belum diketahui. Observasi dilakukan dengan segenap alat indra terutama mata dicurahkan untuk mengamati fokus objek yang diteliti dalam sebuah penelitian yang dilakukan dilapangan, maka teknik observasi adalah suatu keharusan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2008:146) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. aktivitas siswa yang

dimaksud di sini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel media pembelajaran visual grafis dan meningkatkan kemampuan dalam pemahaman konsep materi siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui media pembelajaran visual grafis. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberi tanda *check list* pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti.

2. Wawancara

Wina Sanjaya (2009: 96) mengemukakan wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Adapun menurut Maleong (2000:135), berpendapat bahwa wawancara adalah ”percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara atau interviewer yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan haruslah sesuai dengan pedoman wawancara atau tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Hal yang sama juga dipertegas oleh Nasution (1999:69) bahwa observasi saja tidak memadai dalam melakukan penelitian itu, sebabnya penelitian harus dilengkapi dengan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran visual grafis. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang akan digunakan dalam proses wawancara adalah lembar pedoman wawancara dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak tiga siswa untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS melalui media pembelajaran visual grafis.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Menurut Sugiyono (dalam fuadz 2009) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya. Studi dokumenter juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Selain catatan yang dihasilkan, peneliti juga akan mendokumentasikan berupa foto pada saat siklus penelitian dilaksanakan.

4. Catatan Lapangan

Menurut Sanjaya (2009:98) Catatan lapangan atau catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama pemanfaatan media pembelajaran visual grafis. Catatan lapang juga dapat menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan-persoalan yang dihadapi dan solusinya, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok-pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama kegiatan berlangsung.

5. Tes Pemahaman

Nana Sudjana (2008:35) merumuskan pengertian tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Miles and Huberman (1984:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, terdiri dari langkah *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasan dari masing-masing data akan dipaparkan di bawah ini yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema nya dan pola dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir senditif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data ini dapat mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative text*”.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berpikir divergen yang dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

- a. Menghitung check list setiap jawaban dari penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- b. Menjumlah jawaban subjek penelitian untuk setiap alternative jawaban.
- c. Menghitung presentasi jawaban responden untuk setiap alternative jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

P = jumlah presentase yang dicari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N = jumlah sampel penelitian

3. Validitas Data

Mengenai validitas data, penulis menggunakan validitas yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan “cara *member check*, *Saturasi*, *audit trail*, *Expert Oponion*” (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005:168-171).

- a. *Member check*, dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan.
- b. *Saturation*, maksudnya situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
- c. *Audit Trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral. Sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
- d. *Expert Opinion*, maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Dr. Erlina Wiyanarti. M,Pd dan Hj. Dr. Kokom Komalasari. M,Pd yang lebih faham dan mahir terhadap hal seperti itu, sehingga membentuk suatu penelitian yang benar dan akurat.